

Peran Guru Kelas terhadap Pembelajaran Matematika Kelas 2 di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19

Nur Azizah^{1*}, Sulis Windari², Alda Khoirunnisa³, Lidya Oktavia Putri⁴, Reskiana⁵

^{1,2,3,4} Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Rokania,
Riau, Indonesia

*email: Nurazizahtr90@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru terhadap pembelajaran matematika di kelas II SD pada masa pandemic covid-19. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurang nya minat siswa dalam pembelajaran matematika dan pembelajaran Matematika pada saat pandemic Covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan wawancara dan dokumentasi. Fokus dalam penelitian ini adalah peran guru kelas terhadap pembelajaran matematika di kelas II SD, Sedangkan Sub Fokus dalam penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan pembelajaran Matematika pada masa pandemi covid-19 di kelas II SD (2) Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Matematika pada masa pandemic Covid-19 di kelas II SD.

Kata Kunci: Pembelajaran Matematika, Pandemi Covid-19, Peran Guru Kelas.

Abstract

This study aims to describe the role of teachers in learning mathematics in second grade Elementary school during the Covid 19 pandemic. The problem in this study is the lack of student interest in learning mathematics during the Covid 19 pandemic. This type of research is qualitative research with an interview approach and documentation focused on research. This the role of the classroom teacher in learning mathematics in second grade elementary school, while sub focus in this study is (1) The implementation of learning mathematics during the Covid 19 pandemic in the second-grade elementary school (2) The inhibiting factor for the implementation of mathematics learning during the Covid 19 pandemic in the second grade of elementary school.

Keywords: Learning Mathematics, Pandemic Covid 19, The Role Of Classroom Teachers

1. Pendahuluan

COVID-19 telah mempengaruhi banyak pihak dan situasi telah merambah dunia pendidikan, serta pemerintah pusat di tingkat daerah, mendorong kebijakan untuk menutup semua lembaga pendidikan (Wahyuni et al., 2021). Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19. Ini akan membantu meminimalisir penyebaran penyakit COVID-19. Berbagai negara juga terkena dampak penyakit COVID-19 ini. Sebagai tenaga pendidik guru harus bisa dijadikan panutan bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Untuk itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang unggul, misalnya berwibawa, tanggung jawab, disiplin, suka membantu, dan sebagainya (Anugrahana, 2020). Guru sebagai pengajar memiliki makna guru menjadi jembatan bagi para peserta didik untuk berkembang, mempelajari segala sesuatu yang belum diketahuinya, dan membentuk kompetensi peserta didik. Di era digital abad 21 sekarang ini, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi tidak bisa di elakkan lagi. Setiap individu seolah dituntut menguasai keduanya agar tidak tertinggal dengan kemajuan zaman. Jika ditinjau dari dunia pendidikan, kemajuan teknologi ini membawa dampak positif yang cukup signifikan, oleh karena itu guru dituntut untuk menguasai teknologi sebagaimana perkembangan yang ada (Wijaya et al., 2016). Banyak orang yang memandang pembelajaran matematika adalah pelajaran yang paling sukar, sehingga guru harus mampu membuat pelajaran matematika menjadi mudah dengan media yang menarik pula.

Media merupakan salah satu cara alternatif untuk mengatasi dan mengurangi masalah pembelajaran yang terjadi di SD. Pengaruh metode dan media sangatlah besar

*Corresponding author.

dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, apalagi pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang pasti, artinya hasilnya adalah pasti tidak bisa dikira-kira seperti pelajaran IPS atau Bahasa (Syaparuddin et al., 2020). Adapun media dan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu pendidik mengatasi permasalahan pembelajaran matematika anak SD. Menurut teori perkembangan kognitif, anak-anak pada usia SD masih berada pada tingkat berfikir yang sederhana, terbatas pada hal-hal kongkret. Sementara itu objek kajian matematika adalah bersifat abstrak. Guru tidak berperan sebagai jembatan yang baik untuk menghubungkan sifat matematika dan pola berfikir anak sekolah dasar (Suwardi et al., 2014). Matematika di tingkat Sekolah Dasar hakikatnya memberikan pengalaman belajar terhadap anak dalam hal bermatematika sesuai dengan tahapan perkembangan. Matematika SD dikatakan sebagai pondasi belajar untuk jenjang yang lebih tinggi sehingga penting untuk diperhatikan, yang kemudian diharapkan akan terjadi peningkatan prestasi belajar matematika (Rosyidah & Hartono, 2019). Faktanya saat ini matematika menjadi salah satu pelajaran yang kurang disukai oleh siswa. Konsep matematika merupakan konsep abstrak, terlebih lagi KD operasi hitung bilangan bulat. Sementara pola pikir siswa SD berada pada tahap operasional kongkrit. Siswa perlu diupayakan untuk memahami matematika sesuai dengan tingkat perkembangannya dengan memperhatikan pula proses pada saat pembelajaran.

Proses pembelajaran memerlukan suatu perkembangan dalam menyampaikan informasi kepada siswa, salah satunya adalah media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran akan lebih efektif dilaksanakan jika siswa turut serta dalam mendemonstrasikan secara langsung (Huda, 2016). Matematika adalah sebagai ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang amat pesat, baik materi maupun kegunaannya. Dalam usaha untuk menanggulangi rendahnya hasil belajar matematika dan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Maka pemerintah telah melakukan berbagai usaha antara lain dengan perubahan kurikulum pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam melaksanakan pengajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan (Kurnia, 2019). Pada tahun 1975 telah disusun kurikulum matematika yang kemudian disempurnakan tahun 1984 kemudian disempurnakan lagi tahun 1994 dan tahun 2006. Sekarang yang dipergunakan adalah yaitu kurikulum tahun 2013 yang disebut dengan Kurikulum Tahun 2013 (K13).

Dalam melaksanakan pembelajaran, seorang guru sepatutnya berpegang pada asas-asas mengajar seperti: (a) Mengajar sepatutnya mempertimbangkan pengalaman belajar siswa; (b) Proses pembelajaran dimulai jika siswa dalam keadaan siap untuk melakukan kegiatan belajar; (c) Materi pembelajaran seharusnya menarik minat siswa untuk mempelajarinya; (d) Dalam melaksanakan pembelajaran guru berupaya agar siswa termotivasi melakukan kegiatan belajar; (e) Proses pembelajaran sepatutnya memperhatikan perbedaan-perbedaan antara individual yang dimiliki oleh masing-masing siswa; (f) Pembelajaran mengantarkan siswa untuk melakukan proses belajar secara aktif; dan (g) Pelaksanaan pembelajaran berpegang pada prinsip-prinsip hasil belajar secara psikologis (Ukaliyah, 2019). Pendidikan menjadi salah satu sektor yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia.

Berbagai pembaharuan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, perubahan sistem penilaian, pengembangan pendekatan dan model pembelajaran, pembaharuan metode belajar serta media pembelajaran. Dimulai dari tingkatan Sekolah Dasar, kualitas pendidikan harus diperbaiki. Pemberian konsep harus diberikan secara benar pada tingkatan SD, seperti pada mata pelajaran matematika. Penguasaan tanggung jawab menjadi penting ditekankan untuk siswa SD dikarenakan agar terlatih mempunyai kewajiban terhadap tugas belajarnya, "we assert that students must assume greater responsibility for their learning in order to attain deep understanding and transferable skills that benefit them throughout their lives" (Carpenter & Pease, 2013). Maksudnya adalah siswa harus bertanggung jawab lebih besar pada tugas belajarnya. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan pemerolehan keterampilan bagi siswa itu sendiri. Oleh karena itu, tanggung jawab siswa harus dibiasakan dengan mulai melaksanakan pekerjaan maupun tugas dengan sebaikbaiknya sesuai dengan kemampuan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Pada proses pembelajaran,

siswa akan berdiskusi dalam kelompok kecil sembari mendemonstrasikan koin bilangan dan garis bilangan untuk menyelesaikan soal. Siswa berbagi tanggung jawab dengan siswa lainnya, termasuk dengan guru untuk menciptakan suasana belajar dan berusaha memenuhi tugas pengembangan keterampilan dan penguasaan kompetensi yang dipelajari. Siswa akan belajar lebih banyak melalui proses matematisasi, berdiskusi, dan berbagi pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan kesempatan siswa untuk mencapai prestasi belajar dan tanggung jawab siswa terhadap matematika.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat jenis kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiono, 2019). Menurut (Asmara, 2013), metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu di dasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif (Oviyanti et al., 2018). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner, adapun daftar pertanyaan yang diberikan terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan

No.	Pertanyaan
1.	Apakah ada siswa yang mengeluh saat pelajaran matematika berlangsung? jika ada bagaimana cara ibu untuk menanggulangi kesulitan dalam pembelajaran tersebut?
2.	Apakah anak-anak kurang berminat mempelajari matematika? Menurut ibu, mengapa pembelajaran matematika kurang diminati oleh anak-anak?
3.	Adakah media yang ibu lakukan saat proses pembelajaran berlangsung?
4.	Apakah ibu mengalami hambatan dalam menguasai materi?
5.	Apakah ada materi yang sulit di mengerti oleh siswa? Apa saja kendala materi yang dialami siswa kelas 2?
6.	Apakah ibu masih membuat tugas saat daring kepada siswa? Bagaimana cara ibu memberi tugas soal saat daring?
7.	Apakah pembelajaran daring efektif ?
8.	Apakah siswa lebih aktif mengerjakan soal saat daring ?
9.	Apakah siswa mengumpulkan tugas tepat waktu saat daring ?
10.	Apakah ibu pernah emosi saat mengajarkan anak-anak di kelas ?
11.	Apakah ada siswa yang tidak paham saat ibu menjelaskan? Apa yang ibu lakukan saat ada siswa yang tidak paham tentang apa yang sedang ibu ajarkan?

Data yang digunakan meliputi data mengenai jenis-jenis peran guru kelas terhadap pembelajaran matematika di kelas II SDN 009 Rambah Samo pada masa pandemi Covid-19. Didalam penelitian ini terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa, dan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas II SDN 009 Rambah Samo. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 009 Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Tehnik yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Pada tahap ini peneliti akan menguraikan serta menerangkan data dan hasil penelitian tentang peran guru kelas terhadap pembelajaran matematika di kelas II SDN 009 Rambah Samo. Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara dan observasi. Penelitian ini berfokus pada peran guru kelas terhadap pembelajaran matematika di kelas II SD, Sedangkan Sub Fokus dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan pembelajaran Matematika pada masa pandemi covid-19 dikelas II SD, Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Matematika pada masa pandemic Covid-19 di kelas II SD. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan berdasarkan orang atau perilaku yang diamati (Octavia, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya peran guru kelas terhadap pembelajaran matematika di kelas II SD sangat penting, terlebih pada masa pandemic Covid-19, hasil wawancara dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data wawancara

Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
Apakah ada siswa yang mengeluh saat pelajaran matematika berlangsung? jika ada bagaimana cara ibu untuk menanggulangi kesulitan dalam pembelajaran tersebut?	Ada	Membagi kelompok dan membuat sebuah permainan di sertai nyanyian
Apakah anak-anak kurang berminat mempelajari matematika? Menurut ibu, mengapa pembelajaran matematika kurang diminati oleh anak-anak?	Ya	Karena anak-anak masih suka bermain
Adakah media yang ibu lakukan saat proses pembelajaran berlangsung?	Ada	Seperti tabung, kubus, jam dan timbangan
Apakah ibu mengalami hambatan dalam menguasai materi?	Tidak	Sudah menguasai materi
Apakah ada materi yang sulit di mengerti oleh siswa? Apa saja kendala materi yang dialami siswa kelas 2?	Ya	Pada soal cerita, kalimat suka membingungkan dan sukar dimengerti oleh siswa
Apakah ibu masih membuat tugas saat daring kepada siswa? Bagaimana cara ibu memberi tugas soal saat daring?	Ya, masih	Memberikan tugas lewat WhatsApp Grup
Apakah pembelajaran daring efektif ?	Tidak	Karena banyak siswa yang tidak memiliki paket dan siswa sering mengumpulkan tugas tidak tepat waktu
Apakah siswa lebih aktif mengerjakan soal saat daring ?	Tidak	Karena siswa lebih aktif mengerjakan tugas di sekolah
Apakah siswa mengumpulkan tugas tepat waktu saat daring ?	Tidak	Karena sebagian siswa menganggap bahwa mengumpulkan tugas itu tak perlu tepat waktu dan terkadang terkendala paket, sehingga siswa mengumpulkan tugas selalu ke sekolah

Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
Apakah ibu pernah emosi saat mengajarkan anak-anak di kelas ?	Tidak	Karena emosi tidak akan mengubah keadaan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa
Apakah ada siswa yang tidak paham saat ibu menjelaskan? Apa yang ibu lakukan saat ada siswa yang tidak paham tentang apa yang sedang ibu ajarkan?	Ada	Menjelaskan dengan perlahan dan jikalau bisa diselingi oleh nyanyian dan permainan, serta membawa alat peraga agar siswa memperhatikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kita dapat mengetahui bahwa pembelajaran matematika itu tidaklah sukar, itu tergantung pada kemauan belajar kita dan kreatifitas dari guru yang mengajarkan. Dalam keadaan pandemi Covid-19, peningkatan pembelajaran siswa SDN 009 menurun, itu dikarenakan pembelajaran dilakukan dalam jaringan (daring). Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dilontarkan peneliti kepada informan dapat diketahui pembelajaran matematika di sekolah (luar jaringan) lebih efektif dibandingkan dengan daring (dalam jaringan). Kesulitan pembelajaran matematika yang dialami oleh siswa kelas II SDN 009 Rambah Samo. Adapun cara dari guru untuk mengurangi kesukaran pembelajaran matematika di kelas II SDN 009 Rambah Samo dengan cara Membagi kelompok dan membuat sebuah permainan di sertai nyanyian Kemudian minat dari siswa dalam pembelajaran matematika, seperti yang kita ketahui anak-anak lebih suka bermain daripada didalam kelas, adapun cara agar siswa memperhatikan guru dengan seksama adalah dengan caramemakai alat peraga seperti bangun ruang yaitu balok, kubus, tabung, jam dinding dan timbangan. Jabaran ini menunjukkan bahwa peran guru kelas terhadap pembelajaran matematika di kelas II SD pada masa pandemi Covid-19 itu sangatlah penting.

Pembahasan

Peran guru dalam proses pembelajaran matematika sangatlah penting, kita ketahui bersama bahwa pembelajaran matematika bukanlah hal yang mudah bagi siswa, oleh sebab itu peran guru sangat dibutuhkan dalam memberikan motivasi dalam proses pembelajaran. Motivasi adalah dorongan untuk mempengaruhi perilaku seorang siswa, baik di dalam maupun di luar diri siswa, sehingga mereka termotivasi untuk melakukan sesuatu untuk mencapai hasil dan tujuan belajarnya (Walef, 2019). Siswa yang bermotivasi tinggi memberikan perhatian dan perhatian yang besar terhadap tugas belajarnya (Sihombing, 2018). Dalam rangka mengembangkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan adalah dengan membangun rasa ingin tahu siswa secara alami dan peduli terhadap ayang dikatakan oleh siswa (Wardhani, 2017). Dengan melakukan hal ini tentunya siswa tidak akan merasa tertekan dalam proses pembelajaran. Peran guru motivasi sangat penting, dan karena siswa adalah elemen masyarakat yang berhubungan langsung dengan keluarga dan lingkungan, dapat terjadi depresi bahkan penyakit mental pada guru. Siswa tidak dapat memisahkan masalah, sehingga harus mampu menginspirasi (Munawwaroh & Fawaid, 2020). Dalam melaksanakan pembelajaran, seorang guru sepatutnya berpegang pada asas-asas mengajar seperti: (a) Mengajar sepatutnya mempertimbangkan pengalaman belajar siswa; (b) Proses pembelajaran dimulai jika siswa dalam keadaan siap untuk melakukan kegiatan belajar; (c) Materi pembelajaran seharusnya menarik minat siswa untuk mempelajarinya; (d) Dalam melaksanakan pembelajaran guru berupaya agar siswa termotivasi melakukan kegiatan belajar; (e) Proses pembelajaran sepatutnya memperhatikan perbedaan-perbedaan antara individual yang dimiliki oleh masing-masing siswa; (f) Pembelajaran mengantarkan siswa untuk melakukan proses belajar secara aktif; dan (g) Pelaksanaan pembelajaran berpegang pada prinsip-prinsip hasil belajar secara psikologis (Ukalyah, 2019).

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian di atas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran matematika itu tidaklah sukar, itu tergantung pada kemauan belajar kita dan kreatifitas dari guru yang mengajarkan. Dalam keadaan pandemi Covid-19, peningkatan pembelajaran siswa SDN 009

m menurun, itu dikarenakan pembelajaran dilakukan dalam jaringan (daring). Berdasarkan pertanyaan pertanyaan yang telah dilontarkan peneliti kepada informan dapat diketahui bahwa pembelajaran matematika dengan metode luring (luar jaringan) lebih efektif dibandingkan dengan daring (dalam jaringan). Setelah dilaksanakannya penelitian di SDN 009 Rambah Samo, diharapkan agar guru dapat mensiasati pembelajaran sedemikian rupa seperti pembuatan kelompok dan membuat permainan serta nyanyian, maka dari itu penggunaan alat peraga sangat penting dan diutamakan demi kelancaran pembelajaran dan fokus anak dalam memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru yang sedang menjelaskan

5. Ucapan Terimakasih

Didalam penulisan jurnal ini penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah yakni SDN 009 Rambah Samo yang telah mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing dan juga teman-teman yang ikut berpartisipasi dalam pembuatan jurnal ini

6. Daftar Pustaka

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan , Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4033>.
- Asmara, A. (2013). Dimensi alam kehidupan dan Manunggaling Kawula-Gusti Dalam Setar Jatimurti. *ATAVISME*, 16(2), 153–167. <https://core.ac.uk/download/pdf/205805332.pdf>.
- Carpenter, J. P., & Pease, J. S. (2013). Preparing Students to Take Responsibility for Learning: The Role of Non-Curricular Learning Strategies. *Journal of Curriculum and Instruction (JoCI)*, 7(2), 38–55. <https://doi.org/10.3776/joci.2013.v7n2p38-55>.
- Huda, M. (2016). Pembelajaran Berbasis Multimedia dan Pembelajaran Konvensional. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 125–146. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1333>.
- Kurnia, I. (2019). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD N 1 Karangmangu. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(1), 74–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/pedagogi.v6i1.1896>.
- Munawwaroh, M., & Fawaid, A. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan. *Kamboti of Journal Education Research and Development (KJERD)*, 1(1), 14–23. <http://etheses.iainmadura.ac.id/id/eprint/641>.
- Octavia, R. U. (2020). Upaya Melatih Kemandirian Belajar Melalui Outdoor Learning (ODL) Siswa Kelas Iii Sdn Pucang 4 Sidoarjo. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 2(1), 59–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/mubtadi.v2i1.3591>.
- Oviyanti, F., Manizar, E., & Nurulita, P. (2018). Kinerja Penelitian Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Tadrib*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/Tadrib.v4i1.1877>.
- Rosyidah, A. N. K., & Hartono. (2019). Keefektifan Media Koin Bilangan dan Garis Bilangan Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik. 6(November), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/pedagogi.v6i2.2191>.
- Sihombing, L. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Keliling. 2(1), 84–90. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i1.1095>.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan. Research and Development* (4th ed.). Alfabeta.
- Suwardi, Firmiana, M. E., & Rohayati. (2014). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga terhadap Hasil Pembelajaran Matematika pada Anak Usia Dini. 4, 297–305. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36722/sh.v2i4.177>.

- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 31–42.
- Ukalyah, E. (2019). Penerapan Teknik Menulis Induktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Esai. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(2), 24–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/pedagogi.v6i2.2333>.
- Wahyuni, H. C., Kusuma, K. A., WDP, A. M., Wahyuni, A., Santosa, N. E. T. I., Nisak, U. K., Phahlevy, R. R., Fatah, A., & Narwoko. (2021). *Refleksi Kebangsaan Dimasa Pandemi Covid-19 Ragam Pemikiran Kehidupan Bernegara Akademisi UMSIDA*.
- Walef, S. M. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Kecamatan Suliki Gunung Mas. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmu*, XIII(5), 124. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1397>.
- Wardhani, D. K. (2017). Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(2), 153–159. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i2.9355>.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1, 263–278.